

Pesan Dakwah Melalui Telegram (Studi Pada Channel Syiar Tauhid Aceh)

Sy. Mazidah

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Syarifah.mazidah97@gmail.com

Abstract

This research was conducted to know the form of communication Da'wah that was built by the management of Da'wah Group on Channel Syiar Tauhid ACEH in the message of Da'wah messages, Da'wah material that is more often raised to the Channel Syiar Telegram Da'wah Group Tauhid Aceh to not be left behind in the message of Da'wah and the constraints faced during the process of delivering Da'wah messages through telegram on the channel Syiar Tauhid ACEH. Qualitative approaches and field research methods (Research files) and library research. Data collection techniques in research are conducted with interviews, observations and documentation. Results of the research that the form of communication Da'wah that was built by the channel manager Da'wah on the channel Syiar Tauhid ACEH in the delivery of Da'wah messages consisting of question and answer in this respect the party Channel of Da'wah Aceh Syiar Tauhid A variety of Da'wah message materials both related to the message of Aqidah, as well as the message of Sharia and Ahklak. God. The obstacles faced during the process of delivering Da'wah messages through telegram on Channel Syiar Tauhid ACEH Competence Less and lack of the number of employees. The lack of the number of admins become the main constraint in delivering the messages of Da'wah by the Da'wah Channel Syiar Tauhid Aceh.

Keywords: Message of Da'wah, Telegram, Channel Syiar Tauhid Aceh.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk komunikasi dakwah yang dibangun oleh pengelola grup dakwah pada Channel Syiar Tauhid Aceh dalam penyampaian pesan dakwah, materi dakwah yang lebih sering dimunculkan pada grup dakwah telegram Channel Syiar Tauhid Aceh agar tidak tertinggal dalam pesan dakwah yang disampaikan dan bentuk kendala-kendala yang dihadapi selama proses penyampaian pesan dakwah melalui telegram pada channel Syiar Tauhid Aceh. Pendekatan kualitatif dan metode penelitian lapangan (*file reseasch*) dan kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa bentuk komunikasi dakwah yang dibangun oleh pengelola channel dakwah pada channel syiar tauhid Aceh dalam penyampaian pesan dakwah terdiri dari komunikasi tanya jawab dalam hal ini pihak Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh menyampaikan berbagai materi pesan dakwah baik terkait pesan aqidah, maupun pesan syariat dan ahklak. Tuhan. Kendala-kendala yang dihadapi selama proses penyampaian pesan dakwah melalui telegram pada Channel Syiar Tauhid Aceh kompetensi kurang dan minimnya jumlah karyawannya. Faktor minimnya jumlah admin menjadi kendala utama dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah oleh Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh.

Kata Kunci: *Pesan Dakwah, Telegram, Channel Syiar Tauhid Aceh.*

A. Pendahuluan

Dakwah adalah proses menjadikan perilaku seorang muslim untuk menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil' alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur da'i (subjek), maddah (materi), thariqah (metode), washilah (media), dan mad'u (objek) dalam mencapai tujuan dakwah yang melekat dengan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dakwah dapat dipahami sebagai proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat.¹

Adapun tujuan diadakannya dakwah adalah tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, dan pengenalan terhadap ajaran agama yang dibawa oleh para juru dakwah. Juga untuk mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama, atau menyadarkan manusia tentang perlunya bertauhid dan mau mengamalkan ajaran Islam, serta berperilaku baik.

Secara umum, dakwah bertujuan untuk memanggil manusia kembali pada syariat atau hukum-hukum agama, supaya dapat mengatur dirinya sesuai dengan ketentuan agama. Di sini agama bukan sekedar satu sistem kepercayaan saja, tetapi di dalamnya terdapat multisistem untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan baik secara vertikal dan horizontal.²

Kegiatan dakwah merupakan suatu aktivitas yang mulia, dimana setiap muslim dapat melakukan amar ma'ruf nahi munkar sehingga tujuan dakwah yakni agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dapat tercapai. Objek utama dakwah adalah manusia, semua pernyataan, perintah dan larangan yang ada didalamnya berisikan pesan dakwah yang ditujukan kepada seluruh manusia, yang dalam fitrahnya memiliki potensi yang dapat diarahkan dan diwujudkan dalam tindakan nyata.³

¹ Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam*, (Bogor: PustakaThariquIzzah, 2002), hlm. 13.

² Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Internet", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2013.

³ Murtadha Mutahhari, *Perspektif Al-Quran tentang Manusia dan Agama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm 123.

Selanjutnya, salah satu unsur dakwah adalah adanya washilah atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada khalayak masyarakat (mad'u). Di dalam abad informasi sekarang ini, dakwah tidak bisa tidak harus semaksimal mungkin menggunakan media massa modern seperti surat kabar, radio, televisi, film, internet, dan sebagainya.

Dakwah melalui media tulis atau sering disebut dengan dakwah *bil qalam* yaitu sarana dan metode dalam penyampaian pesan-pesan dakwah kepada masyarakat muslim secara luas melalui media tulis, seperti koran, majalah, buku-buku, artikel atau media tulis elektronik, dan lain sebagainya. Pengertian dakwah bil qalam itu sendiri adalah menyampaikan dakwah melalui media tulisan.⁴

Salah satu media massa modern saat ini yang banyak digunakan oleh masyarakat dunia adalah internet. Media ini telah digunakan oleh jutaan bahkan miliaran masyarakat dunia. Meskipun sejauh ini belum ada penelitian mengenai seberapa jauh efektivitas pemanfaatan internet bagi kepentingan dakwah Islam, dalam beberapa tahun belakangan ini banyak dai ataupun organisasi Islam yang telah memanfaatkan internet secara optimal bagi pengembangan syiar agama. Hal tersebut misalnya ditandai dengan banyak bermunculan situs baru yang bernuansakan Islam.

Telegram adalah sebuah aplikasi layanan pengirim pesan instan multi platform, telegram tersedia untuk perangkat telepon seluler. Para pengguna dapat mengirim pesan dan bertukar foto, video, stiker, audio, dan tipe berkas lainnya. Dalam perkembangannya, telegram dijadikan sebagai media dalam penyampaian dakwah secara modren.

Dakwah melalui telegram memiliki kelebihan dan kelemahan. Diantara kelebihannya adalah dakwah dapat diakses dimanapun tempatnya bahkan di seluruh penjuru dunia melalui jaringan internet, harganya juga terjangkau.

⁴JamaluddinRahmat, Islam Aktual, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 172.

Telegram juga dapat digunakan dan dilihat oleh semua lapisan masyarakat, kelebihan telegram lainnya tidak jauh dengan aplikasi internet lainnya yaitu dapat dilihat berulang-ulang dan orang yang melihatnya tidak merasa digurui. isi dari pesan-pesan dakwah tersebut dapat dibaca berulang-ulang kapanpun oleh mitra dakwah.

Selanjutnya dalam dinamikanya, memanfaatkan media Telegram sebagai media dakwah tentunya tidak terlepas dari permasalahan yang muncul dalam eksistensi *channel* tersebut. Beragam pro dan kontra yang muncul dalam mensikapi keberadaan dakwah Telegram yang dikemas dalam bentuk tulisan, gambar, rekaman suara, dan vidio. adanya kelemahan yang terdapat dalam dakwah melalui Telegram yang harus diantisipasi agar tidak mencemari eksistensi dari esensi dakwah itu sendiri.

Khusus di provinsi Aceh setidaknya ada beberapa channel atau komunitas yang aktif dan rutin dalam menyampaikan dakwah melalui telegram, diantaranya adalah Syiar Tauhid Aceh. Keadaan kaum muslimin di Aceh yang masih banyak terpuruk kedalam lemahnya ilmu pengetahuan tentang Islam melatarbelakangi berdirinya Channel atau komunitas Syiar Tauhid Aceh dalam menyampaikan dakwah melalui media telegram. Melalui internet dan aplikasi telegram, dakwah akan tampil memainkan perannya, baik sebagai penyeimbang, penyaring maupun sebagai pemberi arah hidup yang serba kompleks.⁵

Sampai saat ini, jumlah anggota yang ikut serta dalam Channel Syiar Tauhid Aceh mencapai seribu seratus tigapuluh enam (1136) anggota (*members*). Tentu ini merupakan jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan grup-Channel dakwah semacamnya. Strategi komunikasi dakwah idialnya dibangun untuk dapat menarik perhatian mad'u serta sebagai sarana yang dapat memudahkan menyam-paikan pesan-pesan dakwah.

⁵Murniaty Sirajuddin, "Pengembangan Setrategi Dakwah Melalui Media Internet", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2014.

B. Konseptual

Hubungan Antara Komunikasi dan Dakwah

Dakwah, secara bahasa (*Etimologi*), merupakan sebuah kata dari bahasa arab dalam. Kata dakwah berasal dari kata : يدعو, دعوة, دعا yang berarti seruan, panggilan, undangan atau do'a. Dakwah menurut arti istilahnya mengandung beberapa arti yang beraneka ragam. Banyak ahli ilmu dakwah dalam memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah terdapat beraneka ragam pendapat. Hal ini tergantung pada sudut pandang mereka di dalam memberikan pengertian kepada istilah tersebut.

Komunikasi Secara etimologis komunikasi atau dalam bahasa Inggris '*communication*' berasal dari bahasa latin '*communicatio*', bersumber dari '*communis*' yang berarti "sama". Komunikasi minimal harus mengandung "kesamaan makna" antara kedua belah pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi itu tidak bersifat informatif saja, yakni agar orang mengerti dan tahu, tetapi juga *persuasif*, yaitu agar orang bersedia menerima sesuatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan dan lain-lain.⁶

Dakwah dan komunikasi merupakan dua aktivitas yang hampir sama secara terminologinya, keduanya tidak dapat dipisahkan. Amin menuturkan walaupun terdapat pula perbedaan-perbedaan. Kalau diperhatikan secara seksama dan mendalam, pengertian dakwah itu tidak jauh berbeda dengan komunikasi. Antara keduanya, dakwah dan komunikasi merupakan dua sisi yang berbeda. Hanya saja yang dibedakan dari bentuk komunikasi lainnya adalah pada cara dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan dari komunikasi adalah adanya partisipasi dari komunikator atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator sehingga dari pesan yang disampaikan tersebut terjadi perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan. Sedangkan di dalam dakwah, seorang dai

⁶WahyuIlaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2010), hlm. 4.

menjadi komunikatornya sedangkan komunikannya adalah *mad'u*. Sebagai komunikator, dai mengharapkan adanya partisipasi dari pihak komunikan dan kemudian berharap agar komunikannya tersebut dapat bersikap dan berbuat sesuai dengan isi pesan yang disampaikannya.⁷

Dalam menghubungkan antara dakwah dan komunikasi adalah bahwa dakwah sebagai proses informasi nilai-nilai keIslaman membutuhkan apa yang dinamakan proses pengkomunikasian. Kandungan ajaran Islam yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan-pesan yang dikomunikasikan kepada manusia. Proses dakwah kalau diamati sampai pada tahapan tanggapan *mad'u*, serta pelaksanaan ajaran keagamaan sebagai hasil dari proses dakwah, maka dapat dilihat bahwa terjadi keselarasan antara proses komunikasi dengan proses dakwah. Oleh karenanya, wajar jika banyak orang yang mengatakan bahwa proses dakwah adalah proses komunikasi itu sendiri.

Dakwah bi al-lisan (mengajak orang secara lisan), dakwah ini merupakan suatu ajaka ke atau penyebarluasan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan komunikasi verbal melalui bahasa lisan (verbal) dan tulisan, seperti ceramah, pidato (*public speaking*, orasi), tulisan, dan karangan. Sementara itu, dakwah *bi al-hal* (perbuatan) yaitu suatu penyebarluasan nilai keagamaan dengan pendekatan komunikasi nonverbal melalui amal atau contoh-contoh kongkret dan tersedianya lingkungan (*milleu*) yang kondusif. Dengan asumsi bahwa syarat utama agar suatu komunitas dapat memelihara dan mengembangkan identitasnya adalah terciptanya kondisi yang terorganisasi, yang kemudian memudahkan persatu, kerja sama, dan pergerakan ke arah yang lebih kondusif.⁸

Dalam dakwah *bi al-lisan* erat hubungannya dengan tatanan komunikasi. Cara ini meliputi komunikasi intrapribadi (intrapersonal), antarpribadi (interpersonal), kelompok, publik, organisasi, dan bermedia. Pada tataran publik, figure dengan teknik retorika (*public speaking*) lebih sering mendominasi agenda komunikasi dakwah. Berdasarkan pemahaman tersebut, setidaknya ada empat

⁷Amin, Samsul Arifin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Penerbit Amzah, 2009), hlm. 145.

⁸Quraish Shibab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 398.

aktivitas yang bisa dilakukan oleh komunikator dalam komunikasi dakwah, meliputi, pertama, mengingatkan orang akan nilai-nilai kebenaran dan keadilan lisan. Kedua, mengomunikasikan prinsip-prinsip Islam melalui karya tulisnya. Ketiga, memberi contoh keteladanan akan perilaku atau akhlak yang baik. Dan, keempat, bertindak tegas dengan kemampuan fisik, harta, dan jiwanya dalam menegakkan prinsip-prinsip Ilahi.⁹

Komponen dalam Komunikasi Dakwah

Pertama, komunikator dakwah (*da'i*). Pada hakekatnya semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah atau komunikator dakwah. Keefektifan komunikasi dakwah tidak saja ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi, tetapi juga oleh diri komunikator.¹⁰ Keefektifan komunikasi dakwah sangat ditentukan oleh etos komunikator yang sikap dan perilakunya akan menjadi sumber penilaian dan rujukan perilaku masyarakat. Seorang komunikator dakwah dituntut menjadi orang yang saleh, bersih, baik dalam keluarga dan lingkungannya dan mampu mencerminkan sikap dan perilaku yang dapat dijadikan panutan.

Seorang komunikator dituntut juga menjadi tokoh di masyarakatnya. Ketokohan komunikator dakwah menjadi sesuatu yang strategis meskipun tingkatannya berbeda. Pesona komunikator dakwah dapat mengantarkan pada peluang keberhasilan dakwah bila dibarengi keahlian mengemas pesan dakwah menjadi menarik dan dapat dipahami oleh komunikan (*mad'u*) manakala disampaikan dengan cara berpikir dan cara merasa. Komunikator dakwah seyogyanya mampu menyelami perasaan dan logika komunikan sehingga ia dapat

⁹Amsyari, *Masa Depan Umat Islam Indonesia: Peluang dan Tantangan*, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 156.

¹⁰Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*,, hlm. 77.

dengan mudah mengemas pesan-pesannya agar berdaya panggil kuat dan berwibawa pada jiwa seseorang.¹¹

Kedua, komunikasi dakwah (*mad'u*). Ia merupakan pihak yang diajak ke jalan kebenaran (Islam). Pada dasarnya komunikasi dakwah memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada dua potensi dalam diri komunikasi yang dapat dijadikan acuan oleh komunikator dakwah dalam menyampaikan pesannya, yaitu Kemampuan berfikir, mengarah kepada seberapa jauh komunikasi senang berpikir mendalam, dan kemampuan merasa (perasaan), mengarah kepada apakah komunikasi lebih senang imbauan emosional pesan-pesan yang menggembirakan atau pesan yang sedih.¹²

Ketiga, pesan dakwah, merupakan isi kandungan yang disampaikan oleh da'i kepada *mad'u*. Pesan komunikasi dakwah berupa nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari ajaran Islam baik yang diambil dari al-Qur'an maupun dari hadis. Pesan dakwah ini seyogyanya mampu membangkitkan dorongan atau motivasi bagi komunikasi sesuai dengan apa yang diharapkan karena ada kemungkinan mereka hanya mendengar, tidak mau melaksanakan, atau bahkan menolak serta antipasti dan apatis terhadap pesan tersebut.¹³

Keempat, metode komunikasi dakwah. Ia merupakan jalan yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan-pesannya terhadap komunikannya. Al-Qur'an menyampaikan cara berkomunikasi dakwah dengan indah, seperti tergambar dalam surat Yusuf: 108. "*Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik."* Ayat ini memberi penjelasan bahwa hujjah yang nyata adalah memberikan alasan yang menyentuh perasaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi audiennya.¹⁴

¹¹Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*,, hlm. 40.

¹²Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*,, hlm. 42.

¹³Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*,, hlm. 43.

¹⁴Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*,, hlm. 52.

Pokok Materi Pesan Dakwah

Adapun pokok materi pesan dakwah yang dapat disampaikan, dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu :

a. Akidah

Materi pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Secara etimologi akidah berarti sesuatu yang mengikat hati atau perasaan. Maksudnya ialah, akidah mengikat hati seseorang kepada sesuatu yang diyakininya dan ikatan itu tidak boleh lepas selama hidupnya. Sayid Sabiq menyebutkan keimanan itu merupakan aqidah dan pokok yang di atasnya berdiri syariat Islam. Menurut Syaikh Hasan Albana dalam kitabnya *Al-Aqidah* terjemahan Hasan Baidlawi akidah ialah yang mengharuskan hati anda membenarkannya, yang membuat jiwa andatenang tentram kepada-Nya, yang menjadikan kepercayaan anda bersih dari kebimbangan dan keraguan. Prof. DR. TM. Hasbi Ashsiddieqy dalam bukunya kuliah ibadah berpendapat bahwa akidah adalah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa, dan tak dapat beralih dari padanya. Prof. DR. Gustave Lebonn, pujangga Prancis dan seorang ahli sosiologi, dalam bukunya mendefinisikan akidah sebagai keimanan yang tumbuh dari sumber yang dapat dirasakan, yang memaksa manusia mempercayai sesuatu ketentuan tanpa dalil.¹⁵

b. Syariah

Istilah syariah dalam konteks kajian Islam menggambarkan kumpulan norma-norma hukum yang merupakan hasil tasyri'. Kata tasyri' merupakan bentuk mashdar dari syara'a, yang berarti menciptakan dan menetapkan syariah. Sedangkan dalam istilah para ulama fikih bermakna menetapkan norma-norma hukum

¹⁵Muhtar Ahmad Saefurrisal Gandaatmaja, *Kuliah Al-Islam Akidah Syari'ah Akhlak*, (Bandung: Lembaga Pendidikan dan Da'wah Al-Hikmah, 1997), hlm. 41

untuk menata kehidupan manusia baik dalam hubungannya dengan tuhan, maupun dengan umat manusia yang lain.

Pesan dakwah dalam bidang syariah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, kejadian secara cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok ke dalam kejelekan, karena yang di inginkan dalam dakwah adalah kebaikan. Pesan dakwah yang menyajikan unsur syariah harus dapat memberikan informasi yang jelas dalam bidang hukum yang wajib, mubah, (diperbolehkan), dianjurkan (*mandub*), *makruh* (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan haram (dilarang).¹⁶

c. Akhlak

Secara etimologi, akhlak berasal dari bahasa Arab yang artinya budipekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata ini berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Secara terminology akhlak berarti kumpulan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian melakukan atau meninggalkannya.¹⁷

Telegram

Pengertian Telegram

Kata telegram terdiri dari dua kata yaitu *tele* yang berarti “jauh” dan *gram* artinya “tulisan” atau ‘tanda’ atau ‘bentuk’. Secara umum, pengertian telegram adalah tanda-tanda, tulisan, atau berita yang dikirim dan jarak jauh dengan bantuan pesawat telegram. Alat untuk mengirim telegram disebut telegraf. Telegraf mengirimkan pesan dalam rupa sandi atau tanda-tanda morse. Di Indonesia penggunaan telegram dalam surat-menyurat tak dapat dipisahkan dari jasa Perusahaan Umum Pos dan Telekomunikasi (Perum Postel). Penulisan telegram terikat dengan ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Perum Postel.

¹⁶Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah*,....., 2009), hlm. 144

¹⁷ *Ibid*, hlm. 104

Blangko telegram, tata cara penulisan, penetapan tanda baca, dan penghitungan biaya, semuanya diatur oleh Perum Postel.

Telegram adalah aplikasi pengiriman pesan yang berfokus pada kecepatan dan keamanan penggunaannya. Telegram adalah aplikasi perpesanan sederhana dan dapat diakses gratis oleh semua orang. Telegram diluncurkan pada 2013 oleh dua bersaudara Nikolai dan Pavel Durov asal Rusia. Telegram sendiri tersedia untuk perangkat telepon seluler (*Android, iOS, Windows Phone, Ubuntu Touch*) dan sistem perangkat komputer (*Windows, OS X, Linux*).

C. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah berusaha untuk mengumpulkan data sebanyak-banyak kemudian dirincikan dengan dan menuliskannya dengan aktual berdasarkan data yang telah diperoleh di lapangan. Studi Kepustakaan (*Library Research*), artinya penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan teori dan data dari perpustakaan berupa buku-buku ilmiah, peraturan perundang-undangan dan dokumen yang ada hubungannya dengan ruang lingkup penelitian ini, yang dipergunakan sebagai landasan pemikiran dan pembahasan. Penelitian Lapangan (*Field Research*), darinya penulis langsung mengadakan penelitian lapangan dengan mempergunakan beberapa cara yaitu, Observasi dan Wawancara (*interview*). Data-data yang diperoleh dari studi kepustakaan dan studi lapangan merupakan sumber utama data penelitian. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari subjek yang diteliti. Analisis Deskriptif digunakan peneliti untuk menjawab

permasalahan tentang fenomena yang ada.¹⁸ serta memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan dengan se jelas mungkin.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profil Syiar Tauhid Aceh

Syiar Tauhid Aceh merupakan sebuah gerakan dalam dakwah atau dapat dikatakan sebagai komunitas dakwah. Secara historis, Syiar Tauhid Aceh pertama kali muncul di wilayah Aceh sebagai nama sebuah Chanel dakwah dalam siaran Radio Aceh 69,1 FM. Kantor Studio Syiar Tauhid Aceh berada di jalan Taman Siswa No. 56, Merduati, Banda Aceh.

Perkembangan Zaman yang di ikuti dengan perkembangan teknologi, menjadikan pengolahan dakwah Syiar Tauhid Aceh menjadi lebih berkembang dan di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, sampai saat ini setidaknya ada beberapa macam bentuk dakwah yang merupakan bagian dari Syiar Tauhid Aceh. Diantaranya adalah sebagai berikut.

- Facebook Syiar Tauhid Aceh TV
- Facebook Radio Syiar Tauhid Aceh
- Instagram Syiar Tauhid Aceh
- Youtube Syiar Tauhid Aceh
- Telegram Syiar Tauhid Aceh
- Daftar ChannelWA Syiar Tauhid Aceh

Channel dakwah Syiar Tauhid Aceh didirikan pada tahun 2017, Channel dakwah Syiar Tauhid Aceh didirikan atas dasar perkembangan media massa dan atas keperihatinan terhadap minat baca dan kondisi pemanfaatan *gadget* yang cenderung kearah yang kurang baik, sehingga Channel dakwah Syiar Tauhid.

Tabel 4.3 Kepengurusan Syiar Tauhid Aceh

No.	Nama	Jabatan
1.	Safaruddin	Ketua Admin Syiar Tauhid Aceh

¹⁸M. Kasiram, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm 53.

2.	Teguh Fatria	Anggota Admin Syiar Tauhid Aceh
3.	Noval Fautaran	Anggota Admin Syiar Tauhid Aceh
4.	Askar Qurais	Anggota Admin Syiar Tauhid Aceh
5.	Maulana	Anggota Admin Syiar Tauhid Aceh
6.	Junaidi	Anggota Admin Syiar Tauhid Aceh
7.	Teuku Nofriansyah	Anggota Admin Syiar Tauhid Aceh
8.	Umusoleh	Anggota Admin Syiar Tauhid Aceh

Channel dakwah telegram Syiar Tauhid Aceh berdiri sejak tahun 2017, Channel dakwah ini berdiri karna keingin ikut sertaan para Admin untuk berparti sipasi dunia dakwah, khususnya dakwah melalui media internet. media telegram dipilih karena memiliki kelebihan dibandingkan dengan aplikasi internet lainnya, yaitu memiliki kapasitas untuk menampung *member* Channel yang lebih besar dibandingkan dengan aplikasi lainnya dan besarnya kapasitas aktifitas pada sebuah Channel telegram tidak membebani memory *gadget*, hal inilah yang kemudian menjadi daya tarik tersendiri bagi pengguna telegram.

Channel dakwah Syiar tauhid Aceh selama dua tahun berdirinya telah memiliki seribu seratus tiga puluh enam (1136) anggota (*members*), *member* yang tergabung dalam Channel dakwah Syiar Tauhid Aceh tidak hanya berasal dari masyarakat Aceh saja, namun banyak pula *member* yang berasal dari luar Aceh.

Kesibukan dan kurangnya minat baca terhadap pengetahuan Islam, mendorong para Admin mendirikan Channeldakwah Syiar Tauhid Aceh. Kesibukan dalam beraktifitas sehari-hari mejadikan, mayoritas masyarakat tidak memiliki kesempatan untuk dapat hadir dipengajian guna memnuhi kebutuhan

rohaniahnya sebagai seorang muslim, untuk itu Channel dakwah. Syiar Tauhid Aceh hadir guna dapat membantu masyarakat muslim untuk memenuhi kebutuhan dalam hal pengetahuan agama, dan bersamaan dngan itu pula, mengembalikan minat baca masyarakat muslim terhadap pengetahuan Islam, sebab AdminChannel dakwah telegram Syiar Tauhid Aceh lebih banyak mengedukasi lewat tulisan dari pada pola penyampaian di luar tulisan.

Bentuk Komunikasi Dakwah Pada Telegram Channel Syiar Tauhid Aceh

Dalam perjalanan dakwah melalui telegram pada Syiar Tauhid Aceh, komunikasi yang dibangun selama ini adalah adalah komunikasi satu arah, dalam artian bahwa, admin hanya memberikan konten kepada *member* dan kemudian memantau respon dari *member*. Namun untuk memebangun komunikasi yang baik dalam diskusi interaktif dalam grup maka biasanya admin grup menyesuaikan materi dakwah dengan keadaan sosial yang sedang berlangsung di lingkungan masyarakat. Seperti dalam bulan ramadhan, maka materti yang dibangun adalah materi seputar bulan ramadhan yang dapat memaksimalkan amal di bulan tersebut, atau materi lainnya yang relevan dengan kehidupan di masyarakat, sehingga komunikasi dapat terbangun dengan baik dan pesan tersampaikan dengan baik pula.

Dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya Grup Dakwah Syiar Tauhid Aceh telah melakukan berbagai bentuk pola komunikasi, di antaranya sebagai berikut:

Komunikasi Verbal

Bentuk komunikasi penyampaian pesan dakwah oleh Grup Dakwah Syiar Tauhid Aceh dilakukan dengan diskusi yakni dengan komunikasi satu arah. Dalam hal ini pihak Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh menyampaikan berbagai materi pesan dakwah baik terkait pesan aqidah, maupun pesan syariat dan ahklak. Setelah pesan tersebut disampaikan, maka pihak pendengar diberikan kesempatan untuk menyampaikan argumen mereka dalam bentuk pertanyaan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Safaruddin selaku ketua admin bahwa:

Saat ini pola komunikasi yang biasa dibangun pada Channel dakwah Syiar Tauhid Aceh dalam proses penyampaian pesan-pesan dkawah

adalah tanya Jawab, admin menampung seluruh pertanyaan dari member, namun yang menarik adalah proses pemberian jawaban berfariasi, adakalanya pertanyaan langsung di respon dan dijawab di grup, namun ada kalanya jawaban disampaikan melalui siaran radio Syiar tauhid Aceh 69,1 FM, hanya saja admin akan memberi tahukan bahwa pertanyaan terhadap suatu hal akan di jawab dan di jelaskan pada siaran radio pada pukul hari dan pukul yang di tentukan.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang di bangun pada grup dakwa Syiar Tauhid Aceh bersifat dinamis, atau dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Tentunya tidak menutup kemungkinan jika kedepannya ada perubahan dalam komunikasi kearah yang belih baik dan lebih efisien, maka channel dakwah akan mengikuti perkembangan tersebut dan tidak mempertahankan model atau prinsip komunikasi yang sedang berjalan ini, dan dalam perjalanan channel dakwah Syiar Tauhid Aceh kedepannya, para admin akan terus berinovasi dalam membangun komunikasi dakwah yang baik dan efisien.

Komunikasi Media Massa

Pola komunikasi lainnya yang dilakukan oleh pihak Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah ialah komunikasi dengan menggunakan media massa berupa tulisan, audio, video dan gambar-gambar.

Materi Dakwah Pada Telegram Channel Syiar Tauhid Aceh

Strategi komunikasi dakwah dalam menarik simpati *member*, menurut hemat Admin grup Syiar Tauhid Aceh adalah berupa materi atau konten yang bermuatan ilmiah, penjelasan dapat di terima secara rasional, dengan bahasa penyampaian yang ringan pula, materi yang ilmiah selain menjadi daya tarik tersendiri bagi *member*, materi yang ilmiah juga menjadi kebutuhan yang terus

dicari dan diminati oleh *member*. Besarnya kebutuhan akan pengetahuan Islam yang imiah atau memiliki referensi yang baik dan benar, menjadi tidak hanya sekedar kebutuhan namun adakalanya menjadi sebuah ketergantungan. Ketergantungan untuk mendapatkan informasi yang akurat dari media sosial yang digunakan.

Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh dalam menyampaikan dakwahnya memiliki tiga pesan edukasi nilai agama, yakni nilai ketauhidan, nilai syariah dan nilai-nilai Ahklak.

Berdasarkan hasil analisa terhadap hasil temuan penelitian diatas, maka jika dikaitkan dengan teori tergantungan maka jelaslah menunjukkan adanya ketergantungan masyarakat yang bergabung dengan Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh terhadap media sosial terutama dalam mengikuti pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh pihak Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh, hal ini ditandai dengan semakin banyaknya respon masyarakat atas pesan-pesan agama yang disampaikan. Bentuk komunikasi dakwah yang dibangun oleh pengelola Channel dakwah pada channel syiar tauhid aceh dalam penyampaian pesan dakwah terdiri dari komunikasi tanya jawab (diskusi) Dalam hal ini pihak Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh menyampaikan berbagai materi pesan dakwah baik terkait pesan aqidah, maupun pesan syariat dan ahklak. Setelah pesan tersebut disampaikan, maka pihak pendengar diberikan kesempatan untuk menyampaikan argumen mereka dalam bentuk pertanyaan. Komunikasi lainnya berupa komunikasi media massa dengan menggunakan media massa berupa tulisan, audio, video dan gambar-gambar. Menurut asumsi teori ketergantungan bahwa semakin seseorang tergantung pada media untuk memenuhi kebutuhan, maka media akan semakin penting dalam kehidupan seseorang, dan oleh karena itu dampak media juga akan semakin ada di dalam hidup manusia.¹⁹ Menurut Ball-Rokeach dan De Fleur, tiga kebutuhan media menentukan seberapa penting media untuk seseorang pada saat tertentu kebutuhan untuk memahami suatu dunia sosial (pengawasan), kebutuhan untuk bertindak secara bermakna dan efektif di dunia

¹⁹Wikipedia EnsiklopediaBebas, “*Teorisistemketergantunganmedia*”, Diakses3 Juli 2019.

(fungsi sosial) dan kebutuhan untuk menarik diri dari dunia ketika dalam tekanan yang tinggi.

E. Kesimpulan

Bentuk komunikasi dakwah yang dibangun oleh pengelola Channel dakwah pada channel syiar tauhid aceh dalam penyampaian pesan dakwah terdiri dari komunikasi Tanya jawab (diskusi) Dalam hal ini pihak Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh menyampaikan berbagai materi pesan dakwah baik terkait pesan aqidah, maupun pesan syariat dan ahklak. Setelah pesan tersebut disampaikan, maka pihak pendengar diberikan kesempatan untuk menyampaikan argument mereka dalam bentuk pertanyaan. Komunikasi lainnya berupa komunikasi media massa dengan menggunakan media massa berupa tulisan, audio, video dan gambar-gambar.

Pesan-pesan yang disampaikan Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh dalam menyampaikan dakwahnya memiliki tiga pesan edukasi nilai agama, yakni nilai ketauidan, nilai syariah dan nilai-nilai Ahklak. Nilai aqidah yang dimaksud ialah nilai yang berhubungan dengan ketauhidan seperti nilai keesaan Tuhan, sifat yang wajib, mustahil dan harus bagi Tuhan. Tidak hanya itu nilai aqidah yang disampaikan oleh Channel Dakwah Syiar Tauhid Aceh juga berhubungan dengan kenabian dan sifat yang ada pada nabi, kepercayaan kepada yang ghaib-ghaib serta pesan tauhid lainnya.

Daftar Pustaka

- Ahmad Mahmud, 2002, *Dakwah Islam*, Bogor: PustakaThariquIzzah.
- Ahmad Tanzen, 2009, *PengantarMetodePenelitian*, Yogyakarta: Teras.
- Ali Aziz, Moh. 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Amin, Samsul Arifin, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Penerbit Amzah.
- Amsyari, 1993, *Masa Depan Umat Islam Indonesia: Peluang dan Tantangan*, Bandung: Mizan.
- Arifin, Anwar, 2011, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asmuni Sukir, 1983, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlash.
- Effendi, Onong Uchjana, 2008, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , *Ilmu*, 2003, *Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Adiya Bakti.
- Enjang & Aliyudin, 2009, *Dasar Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung : Widya Padjadjaran.
- HarisHerdiansyah, 2012, *MetodelogiPenelitianKualitatif*, Cetakan ke-3, (Jakarta: SalembaHumanik.
- JamaluddinRahmat, 1998, *Islam Aktual*, Bandung: Mizan.
- KahatibPahlawan Kayo, 2007, *ManajemenDakwah: dariDakwahKonvensionalMenujuDakwahKontemporer*, Jakarta: Amzah.
- Lexy. J. Moleong, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosda.
- M. Kasiram, 2010,*MetodelogiPenelitianKualitatifdanKuantitatif*, Malang: UIN Maliki Press.
- M. Munir & Wahyu ilaihi, 2009, *Menajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Ma'arif, 2010, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.